



PENDIDIKAN

SMK Makin Mumpuni

YOGYAKARTA, KOMPAS – Masyarakat yang ingin anaknya segera bekerja diingatkan untuk memilih sekolah menengah kejuruan. Selama ini masih ada pandangan keliru di masyarakat, anak mereka semakin sukses apabila mengantongi ijazah perguruan tinggi.

"Saya mendapat informasi dari sekolah bahwa lulusan SMK 99 persen diterima kerja. Kenapa selama ini banyak pengangguran karena orangtua salah arah. Maunya anak sekolah sampai jenjang tinggi namun berhenti di tengah jalan," ujar Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Syamsuri kepada *Kompas*, Selasa (26/5).

Di Kota Yogyakarta terdapat tujuh buah SMK negeri dan 21 SMK swasta dengan jumlah murid 16.070 orang. Tiap sekolah memiliki keunggulan masing-masing, mulai dari teknologi, administrasi perkantoran, ahli bangunan, hingga ke boga dan pariwisata. Semua keahlian itu, menurut Syamsuri, banyak diperlukan oleh dunia industri.

Syamsuri memberi contoh, keberhasilan SMK 2 Yogyakarta dalam bidang elektronika dengan merakit laptop menjadi salah satu wujud nyata anak SMK makin mumpuni. "SMK 2 telah ditunjuk oleh Direktorat untuk menjadi percontohan perakitan laptop. Ke

depan yang akan dikembangkan adalah motor," kata Syamsuri.

Syamsuri mengakui, selama ini masih ada kendala di dalam meningkatkan kualitas SMK. Kendala itu menyangkut sumber daya manusia (SDM) dan alat praktikum. Sebagian besar sekolah masih menggunakan peralatan lama tahun 1970-an untuk praktik anak didik. Persoalan SDM diatasi dengan mengirim tenaga pengajar untuk meningkatkan kualifikasi.

Tak ada batasan

Kepala SMK 6 Yogyakarta Sugeng Sunyoto mengatakan, masyarakat tidak perlu khawatir soal kebijakan kuota. Kuota 20 persen bagi keluarga kurang mampu pemegang kartu menuju sejahtera (KMS) diperkirakan tidak terisi semua.

"Mungkin dari 20 persen hanya 5-10 persen yang terisi. Sisanya untuk umum atau reguler," katanya. Pendaftaran bagi pemegang KMS 29-30 Juni, sedangkan reguler 2-6 Juli. Kami akan lihat hasil daftar ulang KMS, kalau sisa akan diinformasikan kepada masyarakat umum," papar Sugeng.

Menurut Sugeng, sejauh ini banyak warga yang khawatir soal kuota. Mereka takut anaknya tidak bisa masuk ke sekolah yang dikehendaki. (WER)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005